

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mewariskan kepercayaan budaya kepada generasi berikutnya dengan cara yang akan memberi mereka lebih banyak pilihan dan mengarahkan mereka ke arah kesuksesan ekonomi. Pengejaran nilai-nilai budaya memerlukan penyelidikan lebih dalam tentang nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari individu dari segala usia. Hubungan antargenerasi, sementara itu, tak pelak lagi melahirkan kewajiban kemanusiaan untuk memastikan bahwa warisan yang diberikan memiliki nilai tambah sesuai dengan keinginan. Ada alternatif untuk Kesejahteraan yang menjadi landasan bagi masa depan yang baik dan bermoral. Proses transfer, yang memberikan bimbingan kepada mereka yang melakukan kegiatan pendidikan, menggabungkan ketiga unsur tersebut menjadi satu tindakan. (Mardianto, 2012: 166)..

Pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan merupakan tiga komponen yang membentuk kegiatan pendidikan. Masing-masing dari ketiganya memiliki titik tekanan yang berbeda, pada dasarnya memanusiaikan manusia sesuai dengan sifat bawaannya. Karena itu, ada penekanan yang lebih besar pada keragaman dalam pendidikan, termasuk pilihan jurusan, karir, gaya belajar, dan faktor lainnya. Namun yang perlu dibenahi adalah bahwa salah satu makna esensial pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki individu secara intrinsik, sehingga ia dapat mengenali dan mengembangkannya secara mandiri dan dapat diaktualisasikan secara mandiri. (Mardianto, 2012: 166-167).

Tujuan pendidikan harus membantu orang mencapai potensi penuh mereka. Potensi yang telah diidentifikasi, ditetapkan, dan dideteksi akan menawarkan data yang sesuai untuk pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan proporsional. Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang pengetahuan diri (psikologi) agar dapat memberikan rekomendasi bagaimana seharusnya kegiatan pendidikan dilakukan. Bagaimana kreativitas dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan di negeri ini sebagai power point? Kreativitas merupakan salah satu dimensi dari potensi manusia. (Mardianto, 2012: 168).

Untuk itu, pendidikan mahasiswa harus siap menghadapi isu lingkungan era globalisasi, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, perubahan keseimbangan kekuatan ekonomi global, serta pengaruh dan dampak ilmu pengetahuan berbasis teknologi saat ini. Di era globalisasi dan persaingan tempat kerja, siswa harus mahir dalam teknologi informasi dan memiliki keterampilan komunikasi yang dapat diterima. Untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, seseorang harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. (Sani, 2014: 3).

Salah satu potensi anak yang perlu dipupuk sejak dini adalah kreativitas. Setiap anak dilahirkan dengan bakat kreatif, dan dari segi pendidikan, bakat ini dapat dibina dalam setiap bidang dan konteks proses pendidikan yang sebenarnya.. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan intelegensi, seseorang yang mampu menemukan suatu cara yang baru dalam memecahkan masalah pendidikan. Maka Pemerintah telah berupaya untuk mengesahkan PP Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standardisasi Nasional dan 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta mengesahkan RUU yang menunjuk guru dan dosen sebagai penanggung jawab utama pelaksanaan berbagai reformasi pendidikan..

Oleh karena itu, profesionalisme dan kreativitas seorang guru sangat terkait karena seorang guru yang profesional dapat dengan mudah mengembangkan pembelajaran di kelas. Guru profesional juga memiliki pemahaman yang luas tentang strategi pembelajaran yang melampaui hanya strategi yang sesuai dengan kepribadian siswa. Media pembelajaran merupakan istilah umum untuk alat penunjang bagi seorang guru yang tidak kalah pentingnya. Dalam konteks ini, media mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat, ide, atau perasaan siswa dalam rangka menyampaikan pesan atau memberikan pengetahuan. Sehingga dapat mendukung proses belajar siswa. (Muhaimin, 2003: 132-133).

Apabila orang-orang di sekitar Anda mendorong kreativitas, itu akan berkembang; jika tidak, itu akan dikeluarkan dari komisi. Jika pekerjaan mereka

diremehkan atau dipandang aneh, siswa tidak akan mau belajar atau membangun sesuatu yang baru. Semua siswa harus diberitahu untuk tidak meremehkan pekerjaan teman sekelas mereka dan untuk saling mendukung dalam mewujudkan ide-ide mereka. Siswa perlu aktif mengembangkan ide agar dapat menjadi kreatif, misalnya meminta mereka untuk mengembangkan cerita sendiri atau mengubah jalan cerita dari sebuah cerita yang telah diketahuinya (Sani, 2014: 21-22)

Guru merupakan seorang yang memberikan pengetahuan tentang pendidikan kepada peserta didik. Pekerjaan seorang guru melibatkan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; sesuai dengan lingkungan pendidikan, mereka juga harus mampu melakukan penyesuaian-penyesuaian yang mengakibatkan terciptanya hal-hal baru. Secara khusus, memelihara lingkungan belajar yang mendorong inkuiri dan ekspresi kreatif membutuhkan keterampilan manajemen dari guru kreatif.

Kenyataannya, seperti terlihat dari banyaknya siswa yang gagal mempertahankan apa yang telah diajarkan oleh gurunya, banyak guru yang tidak menyadari nilai kreativitas dalam menggunakan materi pembelajaran. Inilah kesulitan dalam pendidikan saat ini. Seorang guru memiliki kewajiban untuk melakukan segalanya. Peran pengajar adalah memfasilitasi pembelajaran bagi semua siswa, tidak hanya mereka yang membutuhkan informasi yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka semua dapat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan, gembira, antusias, tidak cemas, dan terbuka.

Guru merupakan seseorang yang mampu mengarahkan, membimbing, dan seseorang yang mampu mentransfer ilmunya kepada orang lain, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Dalam hal ini tentu saja seorang guru mampu memberikan ilmu yang diharapkan sehingga menciptakan peserta didik yang baik, dan juga Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan, antara lain, memunculkan ide segar, menghasilkan karya baru bagi siswa. Selain itu, guru SKI dapat mengenali dan mendukung anak-anak yang secara konsisten berpikir kreatif..

Salah satu aspek persiapan kelas yang harus diperhatikan guru adalah media pembelajaran. Karena itu, media harus diproduksi secara menyeluruh agar isinya

dapat dipahami dan mudah dipahami. Siswa akan terlibat dalam belajar dengan serius jika media digunakan lebih realistis, dan anak-anak akan mendapatkan hasil yang sama. agar dapat mengajarkan anak-anak di MTs Al Washliyah Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara prinsip-prinsip sejarah Islam.. Karena sangatlah penting menanamkan kebiasaan nilai-nilai sejarah islam dalam media pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai sejarah Islam bagi siswa di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupatenn Batu Bara. Selama ini guru jarang menggunakan media yang ada untuk mengembangkan kreativitas nya seperti pengadaan infokus, laptop dan media lain karena keterbatasan fasilitas yang belum ada di sekolah. Hanya buku pelajaran, buku LKS (Lembar Siswa), papan flanel, dan papan tulis yang digunakan guru.

Karena guru adalah orang yang memimpin proses pembelajaran, adalah tanggung jawab mereka untuk membuat pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pada saat mereka lulus, mereka akan memiliki informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Jika Anda memiliki rencana, dan Anda menggunakan strategi yang tepat untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, tujuan pembelajaran Anda akan tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa seorang guru harus inovatif dalam pengajaran mata pelajaran SKI dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang tersedia. untuk mengembangkan guru yang inventif dan kreatif. Karena guru harus menyadari betapa pentingnya bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai penting, termasuk nilai-nilai Islam,. Memberikan nilai yang harus dilakukan pada disiplin ilmu. Sehingga mau melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Guru SKI diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran SKI berlangsung. antara lain dengan kerja kelompok, dan penugasan. Selain itu, mengevaluasi dan menilai pemikiran inovatif siswa dan menginspirasi mereka. Pengajar dalam pembelajaran SKI harus mampu mengatur situasi yang kondusif yang memungkinkan siswa berpikir kreatif, menyediakan sumber untuk

brainstorming ide, mengembangkan ide untuk membangun keterampilan untuk menawarkan kritik yang membangun, dan sebagainya. Karena jelas bahwa informasi diberikan dalam berbagai cara ketika mempelajari mata pelajaran SKI, bukan hanya di bawah bimbingan guru. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang paling banyak, setiap siswa harus terlibat secara aktif dalam studi mereka.

Sebagai seorang guru SKI Melalui penggunaan teknik yang menarik dan daya cipta seorang guru SKI, rasa cinta akan agama dan cinta tanah air harus dapat ditingkatkan. Dengan cara ini, tugas guru SKI dapat membantu siswa mempelajari materi SKI secara lebih efektif dan mengembangkan nilai-nilai afektif mereka. Selain itu, guru SKI dapat mencontohkan, misalnya dengan menonjolkan kegiatan unggulan yang menunjukkan sifat-sifat Nabi dan para sahabatnya..

Allah mengisyaratkan pentingnya belajar sejarah dalam firman-Nya,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ الضَّالِّينَ.

Artinya: “Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al-Fatihah: 6-7). Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat manusia untuk meneladani jalan lurus yang ditempuh oleh orang-orang yang mendapat nikmat, dan menghindari kesesatan orang-orang yang dimurkai Allah.

Peranan tugas guru SKI tidak hanya mentransfer pengetahuan terkait mata pelajaran SKI saja, akan tetapi guru SKI mampu Mencetak perilaku dan moral yang sesuai bagi siswa. Penanaman berarti proses, sedangkan nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan bermakna dalam hidup sebagai acuan dari tujuan hidup. Maka dapat dikatakan bahwasanya Penanaman nilai adalah suatu proses yang telah diperoleh, kemudian diterapkan ke dalam sikap yang sesuai dengan nilai yang berlaku dalam islam. salah satunya adalah, ditemukan adanya Nilai-nilai

dalam sejarah Islam yang dapat dikaitkan dengan fondasinya dengan terlebih dahulu menantang prinsip-prinsip Islam, diikuti dengan prinsip-prinsip sejarah Islam. Nilai-nilai yang terdapat dalam Islam sebagai agama adalah nilai-nilai yang dicari.. Yaitu Ihsan, Aqidah, Syariah dan Akhlaq. Sementara Nilai-Nilai Universal Islam tenggelam dalam budaya Islam historis, Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam tenggelam. Secara khusus, asas-asas yang berkembang sebagai akibat dari peristiwa, kejadian, dan perkembangan sejarah dalam Islam. Akibatnya, ketiga prinsip Islam tersebut menjadi landasan bagi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya, sejumlah cita-cita yang menjadi tonggak budaya Islam muncul dari peristiwa-peristiwa yang terjadi semasa hidup Nabi. Beberapa prinsip budaya Islam dapat ditemukan dalam Piagam Madinah, yang diproklamirkan oleh Nabi Muhammad. Karena seorang guru harus mampu memahami sejarah Islam dan kemudian memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengajaran SKI.

Seorang guru yang ingin membantu siswa belajar harus menyadari prinsip-prinsip kunci pendidikan. Dan jika instruktur hanya menggunakan teknik pengajaran ceramah, siswa tidak dapat memperolehnya. Kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sebaya, keluarga, dan masyarakat, harus disediakan. Ketika anak-anak terlibat dengan masyarakat, mereka dapat belajar.. Untuk meningkatkan kualitas hidup, pengetahuan yang diperoleh harus digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Akibatnya, pembelajaran perlu lebih selaras dengan lingkungan sosial dan alam. Ide-ide inovatif siswa dapat dikembangkan di kelas untuk mengatasi masalah kontekstual yang muncul di masyarakat. Pendidikan tersebut akan mampu meningkatkan pemahaman, penerapan pengetahuan, dan kesadaran.

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas maka dapat dilihat bahwa seorang guru harus kreatif dalam proses pembelajaran, tentunya pada mata pelajaran SKI yang mampu menerapkan nilai-nilai keislaman melalui media pembelajaran yang ada. Sehingga terbentuklah guru yang kreatif dan inovatif. Karena guru seharusnya menyadari pentingnya membentuk nilai-nilai penting dalam diri siswa, dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa.

Memberikan nilai yang harus dilakukan pada disiplin ilmu. Sehingga mau melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam menamakan nilai-nilai tersebut adanya penerapan pembelajaran dengan menanamkan nilai sejarah islam dan memungkinkan siswa untuk memperoleh nilai-nilai penting pembelajaran. Proses belajar secara kreatif dengan penanaman nilai sejarah islam mencakup beberapa aktivitas, diantaranya: melakukan suatu pembelajaran yang bersifat terbaru, dengan adanya penanaman nilai pada siswa dan juga adanya ide dari kreativitas guru yang mampu menciptakan belajar kreatif dan inovatif. melakukan penalaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam upaya penyelesaian belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa kreativitas seorang guru masih kurang dalam proses pembelajaran SKI. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan kreativitas seorang guru SKI dalam menanamkan nilai-nilai sejarah keislaman pada peserta didik. Berikut ini adalah salah satu alasan bagi peneliti yang melihat masalah tersebut dengan: judul skripsi **“Kreativitas guru SKI dalam Menanamkan Nilai-nilai Sejarah Keislaman di MTs Al Washliyah Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”**

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan dalam masalah ini adalah bagaimana kreativitas guru SKI dalam menanamkan nilai-nilai sejarah keislaman di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

1.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak menjadi kesalahan pembaca, maka penulis bermaksud menjelaskan istilah skripsi yaitu :

1. Yang dimaksud kreativitas guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru (pendidik) yang mampu menciptakan model pembelajaran yang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran akan bervariasi atau gaya menyampaikan pembelajaran dengan konsep imajinatif yang bernilai

kreatif. Dan menurut Deni Koswara Halimah, Kreativitas guru adalah mereka yang secara teratur menempatkan diri mereka disekitar ide-ide baru yang muncul dari berbagai sumber.

2. Yang dimaksud SKI adalah topik yang membahas tentang peristiwa atau kejadian sejarah dalam bentuk niat, kreasi, dan karya manusia berdasarkan sumber yang sejalan dengan cita-cita Islam. Manusia perlu mengetahui tentang peristiwa budaya dari waktu ke waktu, serta lokasi sejarah dan orang-orang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan Islam. Dengan mempelajari SKI, umat Islam dapat memperoleh kecintaan terhadap budaya Islam, yang merupakan hasil jerih payah umat Islam di masa lalu.
3. Yang dimaksud dengan Nilai-nilai Keislaman adalah ajaran-ajaran islam yang bermakna dan bernilai sesuai dengan syariat islam, tentunya nilai dalam islam memiliki landasan yang kuat dan bernilai keimanan, bernilai ibadah, dan bernilai akhlak. Dari ke 3 nilai islam tersebut maka itulah yang menjadikan dasar nilai agama islam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan persoalan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Guru dalam menanamkan nilai-nilai Sejarah Keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupatenn Batu Bara?
2. Apa kendala-kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai sejarah keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupatenn Batu Bara?
3. Apa faktor-faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupatenn Batu Bara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Kreativitas Guru dalam menanamkan nilai-nilai Sejarah Keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui kendala-kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai sejarah keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran SKI di MTs Al Washliyah desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keunggulan teoritis karena temuannya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran SKI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 1. Untuk memberikan informasi kepada para cendekiawan tentang inovasi yang digunakan guru SKI untuk menanamkan nilai-nilai sejarah Islam.
 2. Menambah keahlian peneliti dan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan upaya penelitian.
 3. Membantu berbagi contoh inovasi guru dalam menanamkan nilai-nilai sejarah Islam kepada siswa.
 - b. Bagi Guru
 1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru saat menanamkan nilai-nilai sejarah keislaman.
 2. Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan menanamkan nilai-nilai sejarah.
 - c. Bagi Lembaga

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran SKI dan dalam menanamkan nilai-nilai sejarah.

